

METODE PEMBELAJARAN TILAWATIL QURAN DALAM MENINGKATKAN SENI MEMBACA AL QURAN DI PESANTREN ASSA'ADATUL ISKANDARI PURWAKARTA

(Studi kasus di Pesantren Assa'adatul Iskandari Purwakarta Jawa Barat)

Iis Kustiani

STAI DR Khez Muttaqien Purwakarta, Indonesia

Sanusi Uwes

STAI DR Khez Muttaqien Purwakarta, Indonesia

Imam Tabroni

STAI DR Khez Muttaqien Purwakarta, Indonesia

Correspondensi author email: iiskustiani74@gmail.com

ABSTRACT

The background of the problem is the low interest of students in qiroatil Quran lessons at the Assa'adatul Iskandari Islamic Boarding School, Purwakarta, West Java. Students feel that they do not have a good voice, are not confident, are not talented, have low interest in Qori / ah. The purpose of the study was to find out how the implementation, supporting and inhibiting factors, evaluation and application of the Qur'an qiroatil learning method in improving the art of reading the Qur'an. The research method used was descriptive with a qualitative approach. through interviews, observations and documentation studies, data comes from interview scripts, field notes, photos, videos, tapes, personal documents, notes or memos, and other official documents through primary and secondary data. The results of the research are described in a narrative manner. The results of the study applied the Idzhar, Idghom, Iqlab tajwid learning. Ikhfa and Qolqalah. Al Quran learning method used is Qiroati method, Hifzil Quran recitation (THQ) and Quran recitation. The Quran rhythm (Qiroatil) used is Bayyati, Hijaz, Shoba, Rost rhythms. Jiharkah, Sika, Nihawand. Assessment of 105 students who got good scores above the average 24 people. It is expected that students practice the Qur'an, increase Islamic faith, piety and apply the application of the Qur'an qiroatil learning method in improving the art of reading the Qur'an properly and correctly.

Keywords: *Tajweed, Methods, Rhythms for reading the Quran.*

ABSTRAK

Latar belakang masalah adalah rendahnya minat siswa terhadap pelajaran qiroatil Quran di Pesantren Assa'adatul Iskandari Purwakarta Jawa Barat, Siswa merasa tidak memiliki suara yang bagus, tidak percaya diri, tidak berbakat minat menjadi Qori/ah rendah. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, evaluasi dan penerapan metode pembelajaran qiroatil Quran dalam meningkatkan seni membaca al-Quran. Metode penelitian yang di gunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi , Data berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya melalui data primer dan data sekunder. Hasil penelitian di uraikan secara narasi. Hasil penelitian menerapkan pembelajaran tajwid Idzhar, Idghom, Iqlab. Ikhfa dan Qolqolah. Metode pembelajaran Al Quran yang di gunakan adalah metode Qiroati, Tilawah Hifzil Quran (THQ) dan Tilawah. Irama (Qiroatil) Quran yang di gunakan adalah irama Bayyati, Hijaz, Shoba, Rost. Jiharkah, Sika, Nihawand. Penilaian dari 105 orang siswa yang mendapat nilai baik diatas rata-rata 24 orang. Diharapkan siswa mengamalkan Al Quran, bertambah, Islam, ketaqwaan dan menerapkan penerapan metode pembelajaran qiroatil Quran dalam meningkatkan seni membaca Al Quran dengan baik dan benar.

Kata Kunci: Tajwid, Metode, Irama membaca Al Quran.

PENDAHULUAN

Mengenal al-Qur'an merupakan langkah yang utama dan pertama sebelum pembelajaran yang lainnya. Bagi setiap muslim menanamkan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari sudah menjadi komitmen yang sangat universal, sehingga terdapat waktu khusus dimana pengajaran tentang al-Qur'an ditanamkan, baik untuk anak-anak, remaja, dewasa, bahkan saat usia lanjut. Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber utama ajaran Islam, sumber norma, sumber hukum pertama, dan yang perlu dipahami lebih mendalam oleh umat Islam sebagai dasar petunjuk di dalam berfikir, berbuat serta beramal bagi manusia sebagai kholifah di bumi. Memahami fungsi al-Qur'an wajib bagi setiap manusia yang beriman dan harus berusaha belajar mengenal, memahami, serta tilawatil dengan fasih dan benar sesuai dengan aturan membacanya (ilmu tajwidnya). Hal ini dimaksudkan agar kita lebih mendalami dan menghayati isi kandungan al-Qur'an, sehingga harapan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT dapat tercapai. Setiap manusia itu memiliki hak untuk terus belajar, tidak

perlu adanya pembatas baik itu muda atau tua, kaya atau miskin, pintar atau bodoh, normal maupun tidak normal, semua berhak mendapatkan pendidikan. Sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 yaitu pasal tentang hak untuk mendapatkan pendidikan bagi setiap warga Negara Indonesia yang berbunyi: “*Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan*”. (Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia, 2013). Belajar membaca al-Qur’an haruslah menggunakan sebuah metode, sebab dengan menggunakan metode yang tepat akan menjamin tercapainya tingkat keberhasilan yang lebih tinggi. Pembelajaran dengan menggunakan metode-metode yang berbasis ada meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan *makhorijul* huruf.

Masalah yang di temui di Pesantren Assa’adatul Iskandari di Purwakarta belum mengembangkan metode pembelajaran tilawatil quran dalam meningkatkan seni membaca Al Quran, diharapkan akan muncul siswa sebagai qori/ah yang memahami bacaan Quran yang baik dan benar tajwid dan *makhorijal* huruf. metode dan irama tetapi juga menguasai seni Al-Qur’an. Akan tetapi berdasarkan fakta yang terjadi masih banyak ditemukan masalah *pertama* siswa belum bisa memahami *tajwid* dan bacaan Al-Qur’an-nya baik dan benar. *Kedua* siswa dalam menggunakan seni / irama bacaan Al-Qur’an dengan baik, benar dan fasih. *Ketiga Makhorijal khuruf* belum tepat, *Keempat* Panjang pendek mad, *Kelimabelum* menguasai ragam pelantunan seni bacaan Al Quran.

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif kualitatif adalah Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada postpositivisme, (Margono, 2006) digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai pembuat instrumen (Sugiyono, 2016). Adapun tujuan penelitian pendekatan dekriptif lapangan adalah untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi terjadi saat penelitian. tempat penelitian Di Pesantren Assa’adatul Iskandari Purwakarta Jawa Barat. Dari 1 Juni 2021 sampai 1 Nopember 2021. Data di peroleh melalui tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi maka sumber datanya adalah buku catatan, camera, alat perekam. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumentasi atau catatanlah yang menjadi sumber datanya (Leni Muslimah, 2015). Responden sejumlah 105 siswa. 10 % sampel

yang diteliti sejumlah 24 siswa. Informan terdiri dari Pimpinan pesantren, guru, siswa dan masyarakat. Informan dapat ditentukan sebagai orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti atau bisa juga disebut orang yang memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan peneliti (Leni Muslimah, 2015). Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang diamati (Suharsimi Arikunto, 2012). Peneliti kualitatif sebagai human instrument (Nusa Putra, 2013), berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Nusa Putra, 2013). Melalui kisi-kisi pertanyaan (wawancara) dan instrumen penelitian terkait dengan metode qiroatil quran, Tajwid, Tilawah (Irama) membaca Quran. Teknik analisis data menganalisis keadaan metode, Tajwid dan irama membaca Al Quran yang digunakan di pesantren pra penelitian dengan mencari referensi bacaan buku literasi pustaka, selama meneliti . akan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dan data hasil penelitian akan di olah maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredible (Nusa Putra, 2013). Langkah analisis data Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*) dan penarikan kesimpulan (Nusa Putra, 2013). Pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan memberi check. memilih data yang terpakai atau tidak terpakai (Fenti Hikmawati, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tajwid ialah kaidah tata cara membaca memahami isi kandungan Al Quran agar manusia berkeinginan untuk beramal shaleh (Tarbiyah Ulul Albab, 2010) berkaitan dengan kesempurnaan pengucapan huruf-huruf al-Qur'an dari aspek sifat-sifatnya yang senantiasa melekat padanya dan menyempurnakan pengucapan hukum hubungan antara satu huruf dengan yang lainnya (<http://id.m.wikipedia.org/wiki/Tahsin>). Hukum Nun Sukun (نْ) dan Tanwin (َ ِ ِ) yang bertemu dengan salah satu Huruf Hijaiyah 28 itu dibagi 5, yaitu Idzhar, Idghom Ma'al Ghunnah, Idghom Ghoin Ghunnah, Iqlab dan Ikhfa'.

Hukum Idzhar Setiap ada Nun Sukun (نْ) atau Tanwin (َ ِ ِ) Jika bertemu dengan Huruf Hamzah, Ha', Kha', 'Ain, Ghoin Dan Kho' dinamakan

Idzhar. Jika Nun Sukun (نْ) atau Tanwin (نَ) Jika bertemu dengan Huruf . Ya', Nun dalam satu kalimat maka dinamakan Idzhar Wajib atau Idzhar Mutlak.

Hukum **Idghom Bila ghunnah** Setiap ada Nun Sukun (نْ) atau Tanwin (نَ) Jika bertemu dengan huruf Lam dan Ra' dinamakan Idghom Bila ghunnah.

Hukum Iqlab Setiap ada Nun Sukun (نْ) atau Tanwin (نَ) Jika bertemu dengan huruf Ba' dinamakan Iqlab.

Hukum Ikhfa' Setiap ada Nun Sukun (نْ) atau Tanwin (نَ) Jika bertemu dengan selain yang berjumlah 15 yaitu Ta', Tsa', Jim, Dal, Dzal, Za', Sin, Syin, Shod, Dhot, Tho', Zha', Fa', Qof, Kaf dinamakan Ikhfa'.

Hukum Ghunnah Setiap ada Nun (ن) atau Mim Bertasydid (م) maka harus dibaca Ghunnah. Wajib hukumnya memelihara waktu Ikhfa', jangan sampai memanjangkan dhommah sebelum Nun, supaya tidak keluar Wawu, seperti lafadz: نَوَكْتُمْ jangan di baca نَوَكْتُمْ . Dan jangan sampai memanjangkan kasrah sebelum Nun, supaya tidak keluar Ya', seperti lafadz: مَنَّمْ jangan di baca مَنَّمْ . Dan jangan sampai memanjangkan fathah sebelum Nun, supaya tidak keluar Alif, seperti lafadz: مَنَّا jangan di baca مَنَّا .

Hukum Ikhfa' Syafawi Setiap ada Mim Sukun (مْ) jika bertemu dengan huruf Ba' dinamakan Ikhfa' Syafawi (Said Bin Sa'din, Syifaul Jinan). Hukum Idzhar Syafawi Setiap ada mim sukun (مْ) jika bertemu dengan selain huruf Mim (م) dan Ba' (ب) dinamakan Idzhar Syafawi. Contohnya: مَعَنَا غَيْرِ الْمَغْضُوبِ . Jika Mim Sukun (مْ) bertemu Fa' atau Wawu, dibaca Idzhar dengan sangat dan jangan dibaca dengung (Said Bin Sa'din, Syifaul Jinan).

Hukum Idghom Mitsli Apabila ada dua huruf yang sama dan huruf yang pertamanya mati maka dinamakan Idghom Mitsli. Contohnya: مَكْرَدِي توملا . بهذذا . Dikecualikan Wawu Mati jatuh setelah dlommah dan bertemu Wawu, contohnya: بَصَارُوا أَوْرِ بَاصُو dan Ya' Sukun jatuh setelah kasroh dan bertemu Ya', contohnya: مَوِي مَوِي seperti itu wajib dibaca Idzhar supaya tidak hilang panjangnya Wawu lan Ya'.

Hukum Idzhar Syamsiyyah Apabila ada Lam Ta'rif (لْ) bertemu dengan salah satu huruf 14, yaitu Tho', Tsa', Shod, Ro', Ta', Dhod, Dzal, Nun, Dal, Sin, Dzo', Za', Syin, Lam, maka dinamakan (idghom) Idzhar Syamsiyyah (Said Bin Sa'din, Syifaul Jinan) Hukum Idzhar Apabila ada huruf Halaq (6) yaitu Hamzah, Ha', Kha', Kho', 'Ain, Ghoin, yang bertemu dengan huruf lainnya maka dibaca Idzhar. Kecuali jika bertemu dengan huruf sesamanya, maka dibaca Idghom. Contohnya: فَاصْفَحْ عَنْهُمْ, لَا تَزْغِ قُلُوبَنَا, فَسْبِحْهُ

Hukum Tafkhim dan Tarqiq Tafkhim adalah menebalkan suaranya huruf, sedangkan Tarqiq adalah menipiskan suaranya huruf. Huruf Tafkhim ada 7, yaitu Kho', Shod, Dhod, Ghoin, Tho', Qof, Dzo'. Huruf ini juga dinamaka Hukum Tafkhim dan Tarqiq Tafkhim adalah menebalkan suaranya huruf, sedangkan Tarqiq adalah menipiskan suaranya huruf. Huruf Tafkhim ada 7, yaitu Kho', Shod, Dhod, Ghoin, Tho', Qof, Dzo'. Huruf ini juga dinamakan huruf Isti'la'. Contohnya: ادخلوها, والصفات, فضلنا بعضهم, غاسق, والطيبون, فالحق اقول, انا منتظرون. Huruf Isti'la'. Contohnya: ادخلوها, والصفات, فضلنا بعضهم, غاسق, والطيبون, فالحق اقول, انا منتظرون.

Metode menurut Ubbiyati adalah kata metode berasal dari bahasa latin *meta* yang berarti melalui dan *hodos* yang berarti jalan atau cara ke. Dalam bahasa arab metode disebut dengan *tariqah* artinya jalan, cara, sistem, atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan secara istilah definisi metode adalah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita (Nur Ubbiyati, 1997). Berdasarkan pengertian di atas, metode yang dimaksud adalah suatu cara untuk mengatur atau mengerjakan sesuatu. Metode bisa juga diartikan sebagai prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan mengarahkan perkembangan seseorang khususnya dalam proses belajar mengajar sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran (Ahmad Munjin Nasih, 2009). Metode yang dimaksudkan adalah suatu prinsip yang mendasar untuk menyajikan bahan dalam belajar mengajar agar tercapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, metode adalah suatu cara atau sistem yang harus dilakukan untuk mencapai sesuatu. Dalam hal ini, metode menjadi prinsip yang mendasar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Metode berisi bahan pembelajaran yang akan disajikan agar tercapainya tujuan pembelajaran. Metode membaca Al Quran digunakan di Pesantren Assa'adatul Iskandari Purwakarta Jawa Barat .Metode Qiroati, Tilawah Hifzhil Qur'an (THQ) dan metode Tilawatil. Zakiah Dradjat menyatakan bahwa metode hanyalah prosedur yang akan diikuti (Zakiah Dradjat, 1996).

Pertama Metode Qiroati adalah pembelajaran dapat secara langsung mempraktekan bacaan-bacaan Al-Qur'an secara bertajwid (A. Jauhar Fuad, 2021). *Kedua* metode Tilawah Hifzhil Qur'an (THQ) tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar sesama komponen terjadi kerja sama. Karena itu guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja misalnya metode, bahan dan evaluasi saja tapi ia harus memperhatikan komponen secara keseluruhan (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2002). *Ketiga* Metode Tilawati menurut kamus al-Munawwir

adalah: kata Tilawati diambil dari bahasa arab tilaawatun yang artinya pembacaan¹⁹. Metode tilawati merupakan metode belajar membaca Alquran yang disampaikan menggunakan lagu rost dan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca serta pendekatan individual dengan baca simak (Abdurrahim Hasan dan Muhammad Arif dkk). Metode tilawati dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi dengan menggunakan bentuk tertentu, seperti ceramah, diskusi (*halaqoh*), penugasan dan lainnya (Moh. Roqib, 2009). Berdasarkan pengertian tersebut, metode tilawati merupakan metode belajar cara membaca Alquran menggunakan lagu rost dengan pendekatan klasikal dan individual. Metode ini sebagai bentuk guru dalam menyampaikan cara membaca Alquran dengan baik dan benar melalui pendekatan klasikal atau kelompok dan individual atau pribadi siswa. Salah satu masalah penting yang dihadapi guru Alquran adalah mengatasi ketidak tertiban santri selama proses belajar mengajar dan mengatasi kelancaran mengaji. Ujung persoalan tersebut berakibat mutu bacaan siswa makin merosot dan waktu belajarnya semakin lama bahkan tidak sedikit siswa *drop out* sebelum tartil dan khatam Alquran. Tilawati merupakan buku metode belajar mengajar baca Alquran dengan pendekatan “Klasikal-Baca Simak Secara Seimbang” diharapkan dapat mengurangi bahkan mengatasi persolan tersebut (Abdurrahim Hasan dan Muhammad Arif dkk).

Irama (Tilawati) Quran yang di gunakan di Pesantren Assa'adatul Iskandari Purwakarta Jawa Barat ada 7 Irama, *Pertama* untuk melantunkan ayat-ayat Al Qur'an yang bernuansa kesedihan, nahawand adalah jenis irama lagu yang tepat untuk digunakan. Nahawand biasanya diawali dengan nada yang terletak antara nawa dan jawab. Nahawand memiliki beberapa tingkatan nada untuk maqomnya yaitu: Nahawand usaq, Nahawand awal maqom, Nahawand nakriz, Nahawand murakkab, dan Nahawand jawab. *Kedua* Sika adalah jenis irama lagu dalam membaca Al Qur'an yang memiliki karakteristik gerakan lambat dan khidmat, ketimuran, merakyat, dan mudah dikenali. Terdapat beberapa jenis sika yaitu, Sika ashli atau awal maqom, Sika raml, Sika turky, dan Sika iraki. *Ketiga* Jiharka adalah jenis irama lagu yang memiliki karakteritik berirama raml atau minor, terkesan sangat manis didengar, dan iramanya menimbulkan perasaan yang dalam. Biasanya, jenis irama lagu yang satu ini sering dilantunkan saat takbiran hari raya, baik `Idul Fitri maupun `Idul Adha. Awal lagu jiharkah biasanya sama dengan awal lagu sika. Kemudian dilanjutkan dengan suara minor yang relatif lurus dan diikuti oleh nada yang sedikit lebih tinggi. Gerakan-gerakan yang sama

sebelumnya tetap dijaga dan kemudian diakhiri dengan gerakan nada yang lurus secara wajar. Jiharka memiliki dua macam tingkatan nada yaitu jiharka awal maqom dan jiharka maqom jawab. *Keempat* Rost adalah jenis irama lagu dalam membaca Al Qur'an yang bergerak dengan ringan, cepat, dan lincah, Rost adalah jenis irama lagu dalam membaca Al Qur'an yang bergerak dengan ringan, cepat, dan lincah. *Kelima*, Jenis Shoba adalah irama lagu yang terdengar ringan namun cepat. Karakternya lembut, halus serta terdengar sedih. Shoba ada empat tingkatan nada: shoba ashli atau shoba awal maqom, shoba mahur, shoba bastanjar, dan shoba mangal ajam. *Keenam*, Hijaz adalah jenis irama lagu dalam membaca Al Qur'an yang bergerak dengan lambat dan penuh khidmat. Hijaz berkarakter khas ketimuran, terkesan indah, dan asli mendasar. Biasanya, hijaz digunakan setelah nahawand. Karena itu, maqom hijaz diawali dengan akhir nada jawab nahawand sebelumnya. Jika tidak maka akan timbul nada sumbang. Hijaz memiliki empat tingkatan nada yaitu: Hijaz ashli, Hijaz kard, Hijaz kurd, dan Hijaz kard-kurd. *Ketujuh*, irama bayyati identik dengan lantunan yang lambat. Bayyati ini pun terbagi ke dalam empat tingkatan nada yaitu: bayyati asli qoror, bayyati asli nawa, bayyati husaini nawa, bayyati asli jawab, dan bayyati asli jawabul jawab, dan bayyati syuri jawabul jawab.

Pelaksanaan Pembelajaran Irama Bayyati di Pesantren Assa'adatul Iskandari Purwakarta Jawa Barat **Pelaksanaan Pembelajaran** Nama Satuan pendidikan: Pesantren Assa'adatul Iskandari, Mata Pelajaran: Metode Tilawatil Quran Seni Membaca Quran, Materi Pokok: Irama Bayyati Kelas/ Semester/ Pertemuan: ALIYAH/ I/ 1, Hari Tanggal: 12-08-2021. Alokasi Waktu: 4 X 45, Standar Kompetensi: Irama Bayyati. Tujuan Pembelajaran, Aspek Pengetahuan : Memahami Irama Bayyati, Aspek Keterampilan: Praktek Irama Bayyati Langkah- Langkah Kegiatan Pembelajaran. Alat dan Bahan: Leptop. Infokus/ LCD, Buku Tajwid. Al Quran. Sound Sistem, MIC. Bahan Materi : Irama Bayyati, Pertanyaan : apakah siswa dapat memahami, mengidentifikasi, menganalisis, menyimpulkan Irama Bayyati?. Siswa berlatih praktek mengisi mengerjakan tugas buku paket hal secara individu atau kelompok. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok / individu, Menyimpulkan pelajaran dan penilaian pembelajaran. Kesimpulan Pembelajaran: Siswa dan guru menyimpulkan pelajaran secara bersama- sama. Penilaian Sikap : Praktek Irama Bayyati, Pengetahuan Tes tulis dan Praktik, Keterampilan : Praktek Irama Bayyati.

Guru masuk kedalam kelas mengucapkan salam. Siswa menjawab salam. Guru menanyakan kabar siswa dan mengabsen siswa. Guru menyampaikan

judul/tema yang akan di pelajari bersama. Guru sekilas menyampaikan materi kemarin yang telah di pelajari . lalu mengarahkan atau menyambungkan dengan materi hari ini tentang Irama Bayyati. Guru merangkan apa irama Bayyati, Mengapa mempelajari irama bayyati dan bagaimana irama Bayyati. Pada kondisi awal kemampuan siswa dalam praktek lagam/ irama Bayyati masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada kondisi siswa hasil observasi awal peneliti pada Rabu, tanggal 15 Januari 2021 siswa belum mampu mempraktekan irama bayyati . Irama Bayyati identik dengan lantunan yang lambat. Bayyati ini pun terbagi ke dalam empat tingkatan nada yaitu: bayyati asli qoror, bayyati asli nawa, bayyati husaini nawa, bayyati asli jawab, dan bayyati asli jawabul jawab, dan bayyati syuri jawabul jawab. Guru meminta siswa membuka Al Quran surah Al Baqoroh ayat 21 – 23. Dengan 3 rumus nada. Nada yang pertama naik. Nada ke 2 datar. Nada yang ke tiga turun. Dimulai dari pembacaan Taud. Lanjut Pembacaan Basmallah. Pertama Al baqoroh ayat 21dibaca dengan nada naik. ayat ke dua Nada datar surat Al Baqoroh ayat 21 dan ayat 23 di baca turun nada nya. Guru memberi contoh membaca irama Bayyati. siswa di minta mengikuti membaca secara klasikal. Ber ulang beberapa kali. Praktik nya guru membaca. Lalu siswa mempraktekan secara ber ulang- ulang. Dan guru meminta siswa membaca secara kelompok. Lalu guru meminta siswa membaca secara individu membaca Al quran surah Al Baqoroh ayat 21- 22- 23. Selanjutnya guru menilai/evaluasi dan mencatat di buku peniaian.

Pembelajaran berikut nya adalah Irama Sika pertama nada / irama sika adalah Awal Maqom/ Irama *kedua* Iraqi Inawal ketiga Turki (Jawab) ke empat Variasi Rama. Metode pembacaan Irama Sika di peruntukan untuk membaca al Quran seraca duet (berdua) karena sifatnya bersahut- sahutatan.

Irama Jiharkah merupakan irama yang di baca murotal irama tidak terlalu fokus, bebas/ tilawah beraturan. Praktek membaca Surat At Tin . Irama bersifat gembira. Percaya diri. Tun Nada tinggi. Ta awud dengan nada tinggi. *Himinas* di tekan, *Tho* di tekan. Basmallah. *Bismillahirrohmanirrohim* nada rendah. Ayat 1dibaca dengan nada datar. ayat ke 2 nada turun. Ayat ke 3 turun kembali. Ayat ke 4 nada naik. Apa bila ada mad wajib (Dibaca panjang) dapat dibaca secara *cengkok* (Variasi). Ayat ke 5 dibaca dengan nada sedikit turun. Ayat 6 di baca dengan irama naik. Ayat kerakhir di baca turun karena akhir surat. Ber ulang beberapa kali. Praktik nya guru membaca memberi contoh lalu siswa mempraktekan secara ber ulang- ulang. Dan guru meminta siswa membaca secara kelompok. Lalu guru meminta siswa

membaca secara individu membaca Al quran ayat yang telah di tentukan. Selanjutnya guru menilai / evaluasi dan mencatat di buku peniaian.

Irama Nahawand ialah nada pertama ialah naik *take off*. Lalu nada ke dua ialah gantung lalu ke tiga turun. Rumus ada 3 karakter ayat di akhir. Contoh ayat panjang di akhir. Ayat sedang di akhir dan ayat pendek diakhir. Ujung ayat dibaca panjang. Contoh surat Al Fatihah. Contoh ayat ujung di baca sedang dan contoh ayat diujung dibaca pendek. Praktek membaca surat Al Fatihah ayat 1-2 di baca naik. ayat ke 3-4 nada di gantung. Ayat ke 5.6.7 di baca turun. Guru menggunakan diskusi (halaqoh), guru mengelompokan siswa. Langkah awal guru memberi contoh nada Nahawand. Siswa di beri kesempatan untuk mencoba atau praktek. Kemudian siswa secara berkelompok mendiskusikan Irama Nahawand. Selanjutnya guru menilai/ evaluasi dan mencatat di buku peniaian.

Irama Rost Surat Al faatihah ayat 1- 7. Rumus nada pertama nada naik. Nada ke dua turun. ayat 1-2 dibaca naik. Ayat ke 3-4 di baca turun. Guru menggunakan metode Qiroati adalah pembelajaran dapat secara langsung mempraktekan bacaan-bacaan Al-Qur'an secara bertajwid. Dengan memperhatikan Tajwid, cara membaca Quran dengan baik dan benar. Lalu guru meminta siswa praktek irama Rost secara bergantian. Irama rost dapat divariasikan ujung nya dapat di variasikan. Selanjutnya guru menilai/ evaluasi dan mencatat di buku peniaian.

Irama Qurdi seperti Muzammil Hasballah. Contoh surat Al Kafirun. Pembacaan Ta awud dan Basmallah di baca naik. Rumus nya adalah nada naik. Nada datar nada ke tiga nada turun Pembacaa ayat 1- 2 di baca naik. ayat ke 3-4 datar. dan ayat ke 5-6 nada irama turun. Praktek membaca surat al Kafirun menggunakan metode Tilawah Hifzhil Qur'an (THQ) tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar sesama komponen terjadi kerja sama. Karena itu guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja misalnya metode, bahan dan evaluasi saja tapi ia harus memperhatikan komponen secara keseluruhan yang guru perhatikan ialah media, metode, materi dan evaluasi. Metode Tilawah Hifzhil Qur'an (THQ) di praktekkan di Pesantren Assa'adatul Iskandari Purwakarta Jawa Barat.

KESIMPULAN

Penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam Metode pembelajaran tilawatil Quran dalam meningkatkan seni membaca Al Quran (Studi kasus di Pesantren Assa'adatul Iskandari Purwakarta Jawa Barat) adalah pertama mempelajari Tajwid. Idzhar, Idghom. Ikhfa. Iqlab dan Qolqolah. Mempelajari Mad. dan makhorijal khuruf.

Metode yang di gunakan adalah metode *Pertama* Metode Qiroati Tilawah Hifzhil Qur'an (THQ) dan metode Tilawati. Irama yang di gunakan dalam membaca Al quran untuk meningkatkan seni bacaan Al Quran ada 7 irama ialah Nahawand, Sika, Jiharka, Rost, Shoba, Hijaz, Bayyati. Hasil dari penelitian ini siswa menguasai dan memahami ilmu tajwid, metode membaca Al Quran dan dapat mempraktekan 7 irama Al Quran dalam meningkatkan seni membaca Al Quran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2012).
- Drajat Zakiah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996).
- Djamarah Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Hikmawati Fenti, *Metodologi Penelitian*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada 2017).
- Hasan Abdurrahim dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Alquran Metode Tilawati*.
- Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia, *Panduan Pemasyawaratan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Dan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia*, (Jakarta: Sekretariat Jendral MPR RI, 2013).
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006).
- Muslimah Leni, *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita, Skripsi* (Purwakarta : Sekolah Tinggi Agama Islam DR.Khez. Muttaqien, 2015).
- Nasih Ahmad Munjin , *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2009).
- Putra Nusa , *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013).
- Roqib Moh , *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKIS, 2009).
- Said Bin Sa'din, Syifaul Jinan, *Maktabah 'Ashriyah*, Surabaya.

Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung : Afabeta, 2016).

Tarbiyah Ulul Albab (Malang: UIN-Malang Press, 2010)

Ubbiyati Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997).

<http://id.m.wikipedia.org>wiki>Tahsin> /diakses 17 Januari 2021

A. Jauhar Fuad, *Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur''an*
(m.kompasiana.com, diakse 12 Januari 2021